

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, diantaranya menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang terampil berbahasa. Pendidikan bisa didapatkan melalui pembelajaran formal maupun informal, dan bersifat formal seperti sekolah/ madrasah, dan institusi-institusi lainnya.

Muhibbin Syah dalam bukunya, mengungkapkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya keberhasilan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas guru. Selain itu juga, dapat ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan situasi pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Ketercapaian belajar dapat diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar tersebut guru dipersyaratkan untuk mahir dalam mengelola sebuah kelas dengan kreatif, ataupun strategi yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 10.

direncanakan sebelumnya. Seorang guru dituntut untuk dapat mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran yang diinginkan, strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.² Suatu keberhasilan dalam belajar mengajar, dapat dilihat dari metode dan penggunaan media yang tepat dari seorang guru. Penggunaan media yang tepat dalam pengajaran akan menimbulkan minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan, informasi maupun bahan pelajaran kepada penerima pesan.³ Penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan pengetahuan yang baru terhadap siswa. Media audio visual misalnya, media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan merespon materi yang telah dilihatnya.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006) h. 126.

³ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h. 136.

Melalui kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat materi menulis seperti menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan belajar yang bersifat produktif. Produk yang dihasilkan berupa puisi. Puisi yang dihasilkan itu merupakan penyaluran ide atau gagasan peserta didik dengan mengikuti aturan puisi yang benar. Di dalam mengekspresikan pikiran menjadi sebuah puisi tentu banyak hambatan yang dihadapi. Maka dari itu, pembelajaran menulis puisi harus dilakukan dengan cara kreatif dan aktif untuk mengurangi hambatan atau kesulitan yang sering dihadapi.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan yang di dalamnya terkandung irama, rima, ritme dan lirik dalam setiap baitnya. Umumnya puisi juga memiliki makna dan dapat mengungkapkan perasaan dari sang penulis yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang padat penuh makna.

Pada kesempatan ini, penulis membahas mengenai puisi, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pengetahuan siswa terhadap karya sastra khususnya puisi masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap karya sastra masih kurang. Siswa tidak senang dengan pembelajaran

monoton dan membosankan, terbatasnya pengetahuan siswa untuk mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan yaitu sebuah puisi. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi, selain itu, keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas.

Berdasarkan wawancara yang pernah dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Simpang Tiga Kota Cilegon, lemahnya keterampilan menulis puisi peserta didik pada proses menentukan diksi. Selain itu, sebagian peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Kelemahan tersebut merupakan kendala pada proses pembuatan puisi yang sering dihadapi seseorang ketika menulis puisi.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi memerlukan suatu metode pengajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Metode yang diberikan seharusnya dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tidak terpusat pada guru.

Penggunaan media audio visual merupakan sebuah metode dan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk membelajarkan menulis puisi dengan cara menunjukkan proses pemerolehan diksi untuk penciptaan

puisi secara langsung. Selain itu, penggunaan media visual juga dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan diksi. Diksi merupakan unsur yang cukup penting dalam menentukan baik buruknya sebuah puisi.

Penggunaan media audio visual akan membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam menentukan tema, karena guru telah memilihkan tema yang mudah sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, penggunaan media ini dapat dijadikan sebagai acuan peserta didik dalam menentukan diksi yang tepat karena peserta didik dapat terbimbing berdasarkan visual yang diperlihatkan. Dengan demikian, minat dan kemampuan peserta didik terhadap menulis puisi akan dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri Simpang Tiga Kec. Purwakarta Kota Cilegon”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Siswa kurang terampil dalam menulis puisi.
2. Siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalahnya dititik beratkan pada:

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk peneliti ini adalah dengan menggunakan media Audio Visual.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN Simpang Tiga, tahun 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media audio visual?
2. Bagaimana kemampuan siswa setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan media audio visual.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi setelah menggunakan media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah, guru dan siswa yaitu:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis puisi selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan media audio visual.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, meningkatkan daya imajinasi siswa, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 adalah pendahuluan; terdiri atas Latar Belakang, Batasan Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka; terdiri atas Kajian Teori: , Pengertian Bahasa, Hakikat Media Pembelajaran, Pengertian Media Audio

Visual, Hakikat Keterampilan Menulis Puisi, Hakikat Puisi, Peneliti Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, terdiri atas Waktu dan Tempat, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Pengajuan Hipotesis, Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri atas Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah penutup; terdiri atas Simpulan dan Saran.